

LAPORAN PENELITIAN
KARAKTERISTIK ARSITEKTUR - TIGA DESAIN MASJID
KARYA RIDWAN KAMIL



Tim Peneliti:

Ir. Estuti Rochimah, ST., M.Sc.	NIDN 0326076902	Ketua
Fadlan Juliansyah Toteles	NIM 1222000031	Anggota

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
TANGERANG SELATAN
2023/2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Karakteristik Arsitektur - Tiga Desain Masjid Karya Ridwan Kamil
Jenis Penelitian^{a)} : Penelitian Dasar
Bidang Penelitian^{b)} : Infrastruktur dan Pemukiman
Tujuan Sosial Ekonomi^{c)} : Desain
TKT (Tingkat Kesiapterapan Teknologi) : 3
Peneliti
a. Nama Lengkap : Ir. Estuti Rochimah, ST., M.Sc.
b. NIDN : 0326076902
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Arsitektur
e. Nomor HP : 0818923331
f. Alamat Surel (*e-mail*) : estuti.rochimah@iti.ac.id
Anggota Mahasiswa
a. Nama Lengkap : Fadlan Juliansyah Toteles
b. NIM : 1222000031
c. Program Studi : Arsitektur
Institusi Sumber Dana^{d)} : Peneliti
Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

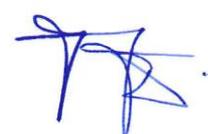
Kota Tangerang Selatan, 24 Februari 2024

Mengetahui,
Program Studi Arsitektur
Ketua



★ (Ir. Estuti Rochimah, ST., M.Sc.)
NIDN: 0326076902

Ketua Tim



(Ir. Estuti Rochimah, ST., M.Sc.)
NIDN: 0326076902

Menyetujui,
Kepala
Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM)
Institut Teknologi Indonesia



(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)
NIDN: 0301036303

LEMBAR PENUGASAN



INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

Jl. Raya Puspiptek, Tangerang Selatan - 15314
(021) 7562757

www.iti.ac.id [institutteknologiindonesia](https://www.instagram.com/institutteknologiindonesia) [@kampusITI](https://www.facebook.com/kampusITI) [Institut Teknologi Indonesia](https://www.youtube.com/channel/UC...)

SURAT TUGAS

No. : 013/ST-PLT/PRPM-PP/ITI/I/2024

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan Penelitian bagi Dosen Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia, perlu dikeluarkan surat tugas.

Dasar : 1. Pembebanan Tugas Dosen Program Studi Arsitektur;
2. Surat Permohonan Tanggal 08 Januari 2024;
3. Kepentingan Institut Teknologi Indonesia.

DITUGASKAN

Kepada : Dosen Program Studi Arsitektur – ITI (Terlampir)

Untuk : 1. Melaksanakan kegiatan Penelitian pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023 - 2024;
2. Melaporkan hasil tugas kepada Kepala PRPM-ITI;
3. Dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tangerang Selatan, 08 Januari 2024
Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kepala,

Prof. Dr. Ir. Rathawati, M.Eng.Sc., IPM

Tembusan Yth.

1. Wakil Rektor Bidang Akademik, Penelitian dan Kemahasiswaan
2. Ka.Biro SDMO
3. Ka. Prodi Arsitektur
4. Arsip

Lampiran Surat Tugas
 No. 013/ST-PLT/PRPM-PP/ITI//2024
 Tanggal 08 Januari 2024

DAFTAR PENELITIAN DOSEN PROGRAM STUDI ARSITEKTUR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK: 2023/2024

NO	TOPIK PENELITIAN	BIDANG	SUSUNAN TIM	SUMBER DANA	JUMLAH DANA (Rp)	KETERLIBATAN PRODI/INSTITUSI LAIN	KETERLIBATAN MAHASISWA
1	Karakteristik Arsitektural Masjid Kanya Ridwan Kamil	Arsitektur	Ir. Estuti Rochimah, S.T., M.Sc	Mandiri	10.000.000	Tidak ada	Fadlan Juliansyah Toteles (NRP: 1222000031)
2	Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Mall Outdoor The Breeze BSD City	Arsitektur	Refransa, S.T., M.T	Mandiri	10.000.000	Tidak ada	Catur Sastania Putri (NRP: 1222000023)
3	Pengaruh Fasad Gedung Walikota Tangerang Selatan Terhadap Pencahayaan Alami	Arsitektur	Aliviana Demami, S.Ars., M.Ars	Mandiri	10.000.000	Tidak ada	Mustafa Adby Pangestu (NRP: 1221920008)
4	Bagaimana Mengadopsi Transformasi Digital untuk Sektor Konstruksi	Arsitektur	Intan Findanavy Ridzqo, S.T., M.Ars	Mandiri	10.000.000	Tidak ada	Muhammad Farras Fadilah (NRP: 1221900018)

Pusat Riset dan Pengembangan Masyarakat
 Institut Teknologi Indonesia
 Kepala



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpah karunia-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul Karakteristik Arsitektur Tiga Desain Masjid Karya Ridwan Kamil, dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dihaturkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM., Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM), Institut Teknologi Indonesia, atas kesempatan yang diberikan;
2. Ibu Linda Alifia Yoshi, ST., MT, selaku Kepala Program Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan Teknologi, PRPM, Institut Teknologi Indonesia;
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Joelianingsih, MT, Kepala atas diskusi, semangat serta dukungan;
4. Rekan Sejawat di Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia, atas diskusi, semangat serta dukungannya.

Semoga penelitian ini bermanfaat dalam upaya penambahan wawasan pengetahuan bidang teori, kritik dan sejarah arsitektur, serta bermanfaat pula bagi pembaca lainnya.

Tangerang Selatan, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENUGASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan.....	2
1.4. Batasan Masalah.....	2
1.5. Kerangka Berpikir	2
1.6. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pengertian Karakteristik	4
2.2. Pengertian Desain Arsitektur.....	4
2.3. Pengertian Masjid.....	5
2.3.1. Tipologi dan Morfologi Masjid.....	6
2.3.2. Langgam Masjid.....	6
2.4. Biografi Ridwan Kamil dalam Arsitektur	7
BAB III STUDI KASUS.....	8
3.1. Masjid Al-Safar	8
3.1.1. Profil.....	8
3.1.2. Karakteristik	8
3.1.3. Bentuk dan Struktur	9
3.1.4. Tipologi Ruang dan Sirkulasi.....	12
3.2. Masjid Al-Irsyad.....	15
3.2.1. Profil.....	15
3.2.2. Karakteristik.....	15
3.2.3. Bentuk dan Struktur	16

3.2.4.	Tipologi Ruang dan Sirkulasi.....	18
3.3.	Masjid Jami' Darussalam	21
3.3.1.	Profil.....	21
3.3.2.	Karakteristik.....	21
3.3.3.	Bentuk dan Struktur	22
3.3.4.	Tipologi Ruang dan Sirkulasi.....	23
BAB IV	ANALISIS	27
4.1.	Analisa Komparatif	27
4.2.	Temuan-Temuan.....	30
4.2.1.	Karakteristik.....	30
4.2.2.	Bentuk dan Struktur	32
4.2.3.	Ruang dan Sirkulasi	33
BAB V	KESIMPULAN	39
DAFTAR	PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	2
Gambar 3.1 Bentuk Masjid Al-Safar.....	10
Gambar 3.2 Bentuk Masjid Al-Safar yang Menyerupai Topi Adat Sunda	10
Gambar 3.3 Denah Masjid Al-Safar.....	11
Gambar 3.4 Struktur Atap dan Dinding	11
Gambar 3.5 Orientasi Bangunan Masjid Al-Safar	12
Gambar 3.6 Zona Masjid Al-Safar.....	12
Gambar 3.7 Serambi.....	13
Gambar 3.8 Tipologi Ruang Shalat.....	13
Gambar 3.9 Tipologi Mihrab	14
Gambar 3.10 Tipologi Ruang Wudhu.....	14
Gambar 3.11 Pola Sirkulasi.....	15
Gambar 3.12 Masjid Al-Irsyad	16
Gambar 3.13 Orientasi Kawasan Sekitar Masjid Al-Irsyad.....	17
Gambar 3.14 Orientasi Bangunan Masjid Al-Irsyad.....	17
Gambar 3.15 Struktur Masjid Al-Irsyad	18
Gambar 3.16 Denah Lantai Dasar Masjid Al-Irsyad.....	18
Gambar 3.17 Pola Aktivitas Pengguna	19
Gambar 3.18 Zona Ruang	19
Gambar 3.19 Pembagian Zona.....	20
Gambar 3.20 Pola Sirkulasi Masjid Al-Irsyad	20
Gambar 3.21 Lantai 2 Masjid Jami' Darussalam dan Tampak depan.....	22
Gambar 3.22 Detail Struktur Atap Masjid Jami' Darussalam.....	23
Gambar 3.23 Detail Kaca Masjid Jami' Darussalam	23
Gambar 3.24 Denah Lantai 1 Masjid Jami' Darussalam.....	24
Gambar 3.25 Denah Lantai 2 Masjid Jami' Darussalam.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Masjid di Indonesia.....	6
Tabel 4.1 Analisa Komparatif	27
Tabel 4.2 Karakteristik Masjid.....	30
Tabel 4.3 Bentuk dan Struktur Masjid	32
Tabel 4.4 Ruang dan Sirkulasi Masjid	33

ABSTRAK

Masjid dapat dikatakan sebagai pusat ibadah dan dapat diartikan sebagai tempat bersembahyang bagi umat Islam. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam, untuk itu banyak masjid-masjid yang tersebar di seluruh bagian nusantara. Keberadaan masjid di Indonesia tidak terlepas dari karakteristik atau ciri khas dari arsitektur yang unik dan beragam dalam desain bangunannya. Arsitektur masjid memiliki unsur berbeda dalam setiap perancangannya yang didasari dengan karakteristik desain yang didasari dengan karakteristik desain yang khas, desain tersebut dipengaruhi oleh gaya arsitekturalnya, kebudayaan, adat istiadat dan lingkungan alam sekitar. Selain karakteristik, arsitektur menyampaikan sebuah konsep dalam bentuk desain. Desain memiliki makna sebagai simbol yang dibuat dalam bentuk konsep sebuah bangunan dan model atau gaya yang menjadi karakteristik bagi arsitektur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik arsitektural bangunan masjid karya Ridwan Kamil serta aspek apa saja yang mempengaruhi karakteristik tersebut. Penelitian ini meninjau permasalahan dengan menggunakan kajian terhadap berbagai sumber berupa buku, jurnal, artikel dan analisis penulis. Dari kajian tersebut dapat diketahui bahwa bangunan pada umumnya memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu keindahan (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan (*utilitas*). Ketiga unsur tersebut merupakan unsur yang seimbang dan terikat satu sama lain. Sedangkan karakteristik bangunan masjid meliputi karakteristik, bentuk, struktur, tipologi dan sirkulasi.

Kata kunci: Karakteristik, Masjid, Bentuk.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak bangunan masjid yang tersebar di seluruh wilayahnya, hal tersebut disebabkan karena Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, masjid ini juga memiliki fungsi yang sangat luas dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan umat Islam lainnya seperti kebutuhan keagamaan, sosial, ekonomi dan teknologi. serta kompleksitas kebutuhan yang membuat fungsi masjid tersebut terlihat lebih beragam dan sempurna. Keberadaan masjid di Indonesia tak lepas dari karakteristik atau ciri khas arsitektur yang unik dan beragam dalam desain bangunannya, serta konsep arsitektur yang telah diterapkan pada arsitektur masjid.

Secara umum karakteristik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi baik fisik ataupun non-fisik terhadap sifat dan ciri-ciri yang membuat suatu objek dapat dengan mudah dikenali (Ilhami, 2018). Karakteristik merupakan sesuatu yang khas yang terdapat pada suatu objek. Karakteristik erat kaitannya dengan budaya, di mana budaya sebagai perkumpulan nilai dan norma yang dibentuk dan disepakati bersama oleh masyarakat sehingga menjadi suatu ciri khas. Arsitektur masjid memiliki unsur berbeda dalam setiap perancangannya yang didasari dengan karakteristik desain yang khas.

Selain karakteristik, arsitektur menyampaikan sebuah konsep dalam bentuk desain. Desain memiliki makna sebagai simbol yang dibuat dalam bentuk konsep ruang, konsep bentuk sebuah bangunan dan model atau gaya yang menjadi sebuah karakteristik bagi arsitektur itu sendiri (Khamdevi, 2019). Seiring berjalannya zaman desain masjid memiliki banyak perubahan yang tentunya dipengaruhi oleh gaya arsitektur, sehingga ekspresi desain masjid menjadi lebih unik dan beragam. Secara umum, desain arsitektur masjid diidentifikasi beratap kubah. Saat ini banyak para arsitek yang mendesain masjid tanpa beratap kubah.

Salah satu arsitek yang membawa perubahan desain masjid tanpa beratap kubah adalah Ridwan Kamil. Meski memiliki beragam desain masjid, namun di setiap desainnya terdapat ciri karakteristiknya yang khas. Dalam berarsitektur, Ridwan Kamil memiliki ide-ide yang tidak konvensional (*out of the box*). Hasil karyanya sangat menginspirasi arsitek lain. Setiap desain yang dihasilkan dari karya Ridwan Kamil memiliki maksud tertentu, baik secara estetis maupun fungsional. Dengan demikian, perpaduan dengan

fungsi dan estetika yang dihasilkan menjadi lebih harmonis. Hal ini dinyatakan oleh Dananjaya, (2019), bahwa setiap bangunan masjid karya Ridwan Kamil memiliki estetika desain dan juga fasad yang menarik. Adapun beberapa karya masjid yang telah dirancang oleh Ridwan Kamil antara lain: Masjid Al-Safar, Masjid Al-Irsyad, Masjid Jami' Darussalam. Beberapa karya masjid ini memiliki klasifikasi berbeda dalam karakteristik desainnya, baik dalam komposisi bangunan, maupun aspek lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui karakteristik arsitektur desain bangunan masjid karya arsitek Ridwan Kamil.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik arsitektural bangunan masjid karya Ridwan Kamil?
2. Aspek apa saja yang mempengaruhi karakteristik tersebut?

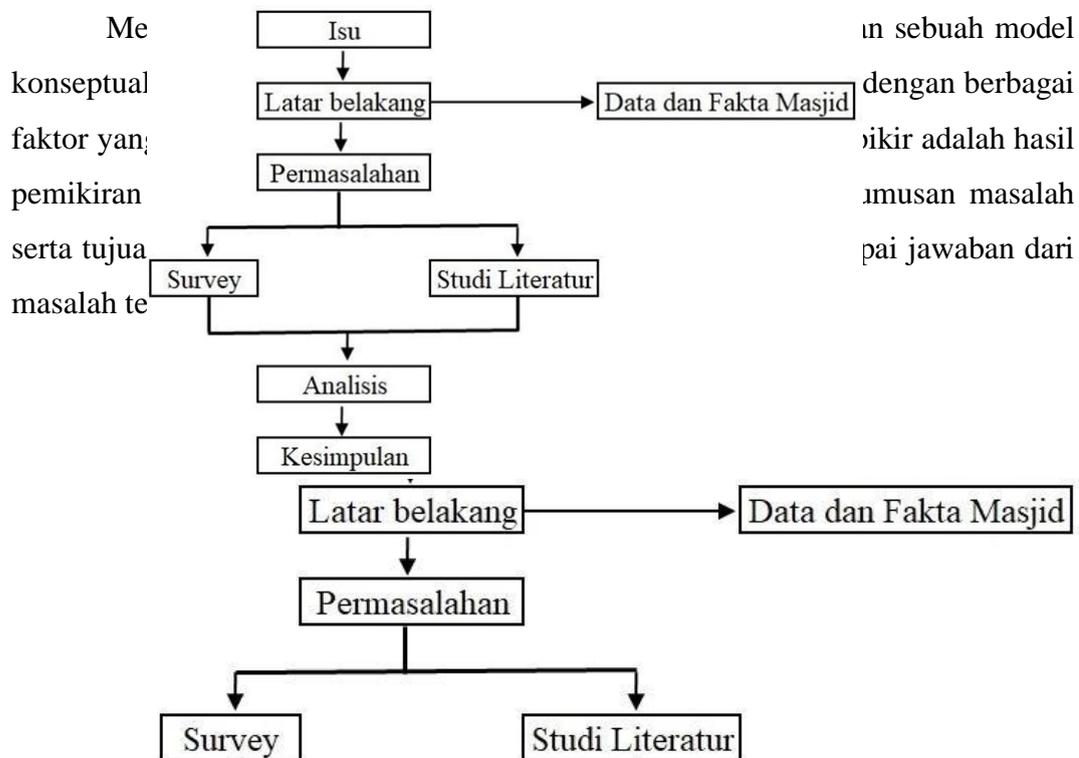
1.3. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik arsitektural bangunan masjid karya Ridwan Kamil.
2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi karakteristik tersebut.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji karakteristik arsitektur desain dari 3 masjid karya Ridwan Kamil, yaitu Masjid Al-Safar, Masjid Al-Irsyad dan Masjid Jami' Darussalam.

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Pemikiran penulis, dibuat pada 08 Desember 2022)

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini dilakukan dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan
Bab ini menguraikan perihal judul yang diambil, pengertian judul, latarbelakang, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka berpikir dan sistematikan penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka
Bab ini menguraikan secara umum tentang karakteristik dalam arsitektur, desain arsitektur, masjid dan biografi Ridwan Kamil.
- Bab III Studi Kasus
Bab ini menguraikan apa saja yang ditemukan penulis dalam studi objek bangunan yang sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.
- Bab IV Analisis
Bab ini menguraikan hasil Analisis dan temuan penulis mengenai pembahasan studi literatur dan studi kasus pada bangunan yang sesuai dengan topik penelitian.
- Bab V Penutup
Bab ini merupakan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Karakteristik

Menurut Habraken (1988) dalam Khamdevi (2019) menyebutkan bahwa karakteristik sebuah bangunan dapat di komposisikan menjadi 4 sistem yaitu sistem spasial, sistem fisik, sistem konfigurasi bentuk dan sistem langgam. Dalam teori *space syntax* di sebut sebagai *genotype* dan *phenotype*. Adapun pengertian dari *genotype* yaitu sebuah prinsip abstrak pengaturan ruang, sedangkan *phenotype* merupakan realisasi dari *genotype* pada lingkungan fisik yang berbeda dalam kontruksi arsitekturalnya. Definisi karakteristik dalam bangunan dapat diartikan sebagai studi atau penyelidikan tentang penggabungan elemen-elemen arsitektur untuk menjadi suatu bentuk klasifikasi organisme arsitektur yang dilihat melalui sifat atau ciri dari bangunan tersebut.

Menurut Vilder (1998) dalam Khamdevi (2019), untuk mengetahui karakteristik suatu bangunan dapat dilakukan dengan cara menganalisis sistem spasial, sitem fisik dan sistem stilistik. Dalam analisis tersebut dilakukan hanya pada aspek sistem spasial, system fisik dan kualitas, karena aspek ini cenderung lebih konsisten.

2.2. Pengertian Desain Arsitektur

Desain arsitektur adalah sebuah seni yang berasal dari imajinasi yang dinyatakan oleh setiap individu dengan didasari pada ilmu yang dimiliki ke dalam suatu rancangan bangunan (Warsito, 2017). Menurut Vitruvius dalam bukunya *Ten Books on Architecture (Book I Chapter III)* bangunan yang baik harus memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu keindahan (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan (*utilitas*). Ketiga unsur tersebut merupakan unsur yang seimbang dan terikat satu sama lain.

Dalam proses membuat desain arsitektur, maka dapat dilihat bahwa unsur pertama yang harus diselesaikan oleh arsitek adalah Utilitas. Di mana arsitek harus dapat membuat desain sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien dengan baik. Aspek Utilitas ini artinya desain yang dihasilkan harus dapat berfungsi sesuai kebutuhan penggunanya.

Selanjutnya, unsur kedua yang harus diterapkan adalah aspek Firmitas. Firmitas ini berkaitan dengan ketahanan bangunan ketika sudah difungsikan. Di mana bangunan harus memiliki ketahanan yang baik, yang mampu bertahan pada berbagai iklim ataupun ketika terjadi bencana alam. Sebagai contoh, ada kondisi dimana Negara

Jepang yang sering mengalami bencana gempa, oleh karena itu bangunan-bangunan yang ada di negara tersebut dibangun dengan menggunakan sistem yang dapat membuat bangunan tersebut dapat tetap kokoh dan tahan menghadapi gempa. Misalnya seperti struktur yang dipakai dibuat lebih ringan dan tidak menggunakan beton, tetapi diganti dengan menggunakan baja yang lebih ringan. Hal tersebut menandakan bahwa aspek firmitas dijaga dan digunakan dengan baik oleh arsitek dan pembangun (kontraktor) dengan memilih material yang bijak, serta desain sistem struktur yang tepat.

Aspek ketiga yang harus diterapkan dalam sebuah desain arsitektur adalah Venustas atau keindahan. Menurut Vitruvius keindahan universal dapat dipelajari dari alam. Teori tersebut berkaitan dengan bagaimana tubuh manusia mempunyai proporsi ideal yang dianggap sempurna. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi tubuh manusia dapat dijadikan suatu tolak ukur yang baik untuk membuat sesuatu yang indah. Tetapi, di antara ketiga aspek yang disebutkan oleh Vitruvius, Venustas adalah aspek yang paling sulit untuk dibahas dan dipelajari. Karena keindahan merupakan sesuatu yang objektif sesuai dengan sudut pandang setiap individu. Tetapi Venustas dapat menjadi sebuah karakteristik tersendiri bagi setiap arsitektur dengan keindahan yang mereka buat pada setiap desain yang dibuat.

2.3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang artinya tempat sujud atau menyembah Allah. Menurut Quraish Shihab dalam Saputra & Kusuma (2017) masjid diambil dari kata *sajada*, *yasajada*, *masajada* yang berarti patuh, taat serta tunduk penuh hormat dan takzim. Maka dapat disimpulkan bahwa masjid dapat diartikan sebagai tempat untuk bersujud. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Setiap negara yang mayoritas Islam seperti di Indonesia memiliki beragam masjid yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap masjid memiliki karakteristik yang berbeda yang tidak lepas dari ciri khas arsitektur yang unik dan beragam. Masjid juga identik dengan bangunan yang atasnya menggunakan kubah berbentuk setengah lingkaran serta permainan ornamen, kaligrafi dan warna yang terang.

Saat ini mulai bermunculan masjid megah yang tersebar diberbagai penjuru Indonesia dengan memperhatikan berbagai keindahan arsitektur. Masjid sendiri umumnya terdiri dari berbagai elemen seperti bentuk, bahan dan ornamen yang seiring waktu mulai berkembang dan bervariasi berdasarkan zaman dan budaya yang ada pada

masyarakat. Dewasa ini masjid menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Saputra & Kusuma, 2017).

Masjid di Indonesia terletak pada beberapa tingkatan. Perbedaan tingkatan masjid-masjid ini terletak pada luas, daya tampung jamaah dan ketersediaan fasilitas pendukungnya. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan seperti pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Klasifikasi Masjid di Indonesia

No	Status	Lokasi
1	Masjid Negara	Negara
2	Masjid Nasional/Akbar	Nasional
3	Masjid Raya	Provinsi
4	Masjid Agung	Kabupaten
5	Masjid Besar	Kecamatan
6	Masjid Jami'	Kelurahan
7	Masjid	RW

2.3.1. Tipologi dan Morfologi Masjid

Tipologi pada bangunan masjid merupakan tentang penggabungan elemen-elemen yang bertujuan untuk mencapai klasifikasi organisme (karakteristik) melalui jenis-jenisnya. Tipologi arsitektur masjid mengkaji tentang karakteristik, dan bentuk masjid yang kemudian di telusuri pada bagian dalam bangunan maupun luar bangunan. Adapun aspek yang di tunjukan pada tipologi meliputi: bentuk bangunan, bentuk ruang, dan elemen bangunan (Andi & Irwin, 2022).

Morfologi merupakan studi tentang bentuk, untuk menemukan klasifikasi, bentuk, struktur, dan arah transformasi (metamorfosa). Dalam dunia arsitektur, konsep morfologi merupakan studi mendasar dari komponen dan klasifikasinya, morfologi juga merupakan unsur tipe dan model (Mentayani & Andini, 2007).

2.3.2. Laggam Masjid

Laggam arsitektur masjid terbagi menjadi vernakularisme dan elektikisme. Vernakularisme cenderung memasuki budaya daerah atau jika di Indonesia disebut sebagai regionalisme dalam arsitektur. Elektikisme adalah mencampurkan yang lama dengan yang baru. Sedangkan Arsitektur Masjid modern dibagi menjadi 3, yaitu:

mengambil bentuk lama dalam bahan dan konstruksi baru, mencampurkan yang lama dengan baru, atau sama sekali tidak ada unsur yang lama, kecuali elemen utama masjid (Hidayat, 2019).

2.4. Biografi Ridwan Kamil dalam Arsitektur

Ridwan Kamil merupakan seorang arsitek dengan ide-ide yang tidak konvensional. Ide-idenya melebihi pemikiran orang pada umumnya. Karya yang dihasilkan mampu menginspirasi berbagai khalayak untuk menciptakan pola dan karakter yang unik. Prinsip arsitektur yang ada di dalam karyanya dipadukan dengan sangat baik, dan konsep digunakan juga dibuat sangat matang sehingga membuat hasil yang maksimal. Sebagai seorang arsitek Ridwan Kamil tidak hanya berpengalaman di tingkat nasional saja, tetapi juga memiliki karya dan bangunan yang ada di tingkat internasional.

Gaya arsitektural karya Ridwan Kamil menggunakan pendekatan monografi dan biografis. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka Ridwan Kamil dapat menciptakan sebuah karya dengan estetika yang cukup menarik. Ciri khas arsitekturnya juga selalu dituangkan dalam setiap karya, yang diekspresikan melalui bentuk bangunan, serta fungsi bangunannya. Ciri khas yang paling terlihat dari karya Ridwan Kamil ditunjukkan pada pemanfaatan potensi alam dalam setiap desain bangunannya. Hal ini dapat diamati pada upaya memanfaatkan pencahayaan alami juga penghawaan alami yang diterapkan dalam strategi desainnya maupun struktur atau material bangunannya, seperti membuat banyak bukaan pada bangunan sehingga masuknya cahaya alami sekaligus penghawaan alami (Dananjaya, 2022).

BAB III STUDI KASUS

Pada studi kasus ini akan dibahas tentang karakteristik arsitektur desain masjid karya Ridwan Kamil, yang dideskripsikan menurut teorinya vitruvius yaitu adanya unsur kekuatan (*familitas*) yang diperlihatkan dalam strukturnya, fungsi (*utilitas*) yang diperlihatkan dalam tipologi ruang dan keindahan (*venustas*) yang diperlihatkan dalam karakteristik dan bentuk bangunan. Studi kasus ini dilakukan dengan tujuan menemukan karakter formal yang menjadi ikon pada ketiga bangunan ini dengan melihat keterkaitan antar aspek karakteristik arsitektur dan hal-hal yang melatar belakangi bangunan tersebut.

3.1. Masjid Al-Safar

3.1.1. Profil

Masjid Al-Safar merupakan salah satu masjid karya arsitek Ridwan Kamil. Masjid Al-Safar adalah sebuah masjid yang terletak di Rest Area KM.88B Tol Cipularang, Bandung, Jawa Barat. Masjid tersebut memiliki luas lahan 6.687 m² dan memiliki luas banguann 1.411 m² yang mampu menampung jamaah sebanyak 1.200 orang, masjid ini di bangun pada tanggal 19 Mei 2017. Pada saat peresmianya juga hadir oleh bapak Ridwan Kamil selaku walikota sekaligus arsitek dari Masjid Al-Safar.

Masjid Al-Safar merupakan salah satu bangunan ikonik di kawasan Bandung. Ide konsep yang digunakan terinspirasi dari bentuk topi adat, iket sunda/totopong, topi adat iket sunda ini merupakan penutup kepala yang terbuat dari kain yang dipergunakan oleh masyarakat sunda dalam kegiatan sehari-hari. Adapun perancangan Masjid Al-Safar ini juga mereapkan desain "*dekontruksi folding plate*" yaitu bentuk dasar segitiga yang memberikan kesan dinamis (Andardini, 2020).

3.1.2. Karakteristik

Menurut Nurcahya (2017) dalam Andardini (2020) karakteristik Masjid Al-Safar ini diambil dari gambar *landscape* pegunungan yang dibuat menjadi sesuatu yang *sculptural* (pahatan), sehingga membentuk masjid terlihat asimetris, dan ikon dengan unsur yang dinamis. Hal ini juga dikarenakan konsepnya yang dinamis, ditunjukkan pada bentuk siluet segitiga yang bermakna sebagai simbol sebuah alat komunikasi antara makna bangunan tersebut terhadap Bahasa yang ditangkap oleh pengguna.

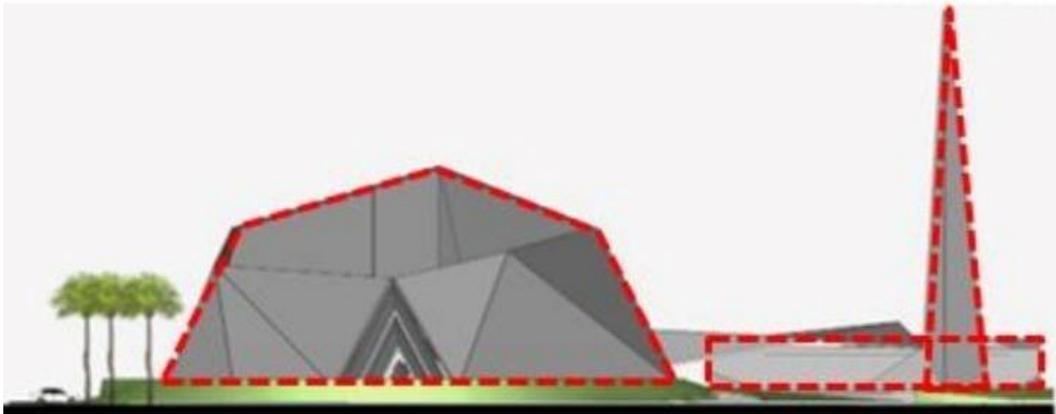
Desain Masjid Al-Safar ini terinspirasi dari teknik lipatan origami yang hasil bentuk bangunannya berupa lekukan dan bentuk segitiga yang membentuk ruang-ruangnya, sehingga bentuk fasad bangunan terlihat tidak beraturan, desain ini di terapkan dalam setiap elemennya dan tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dalam eksterior maupun interior bangunan.

Karakteristik desain arsitektural Masjid Al-Safar di tunjukan pada:

- a. Karakteristik yang pertama ditunjukkan pada bangunan utama masjid yang memiliki karakter melebar, yang fungsinya sebagai tempat untuk menampung jamaah yang akan melakukan ibadah salat.
- b. Kedua pada ruang toilet dan tempat wudhu yang memiliki karakteristik bentuk memanjang murni dari bentukan geometri pada bangunan.
- c. Karakteristik ketiga, ditunjukkan pada elemen Menara masjid tersebut yaitu memiliki karakter vertikal dengan bentuk segitiga dari bawah yang meruncing hingga pada bagian atas bangunan masjid.
- d. Karakteristik desain masjid ini juga dapat dilihat dari segi warna dan bentuknya yang dibagi menjadi 2 elemen, yaitu memiliki karakter yang sama yang diperkuat oleh aksent kolom yang menerus dari bawah hingga ke atas, dan menyatu dengan kolom yang berada di seberangnya ruangnya. Desain interior Masjid Al-Safar ini juga memiliki karakter yang *fluid* (cair).

3.1.3. Bentuk dan Struktur

Bentuk Masjid Al-Safar ini memiliki gubahan massa, bisa dilihat pada Gambar 3.1, terdapat tiga buah massa dengan bentuk menyerupai segitiga, persegi panjang dan trapesium dengan lima sisi. Kondisi perletakan dari ketiga massa bangunan tersebut tergolong kedalam geometri dengan keadaan stabil diatas perletakannya. Dapat dilihat dari bentuk tiap massanya, tidak tampak ada bentuk yang simetri, semua cenderung tidak teratur.



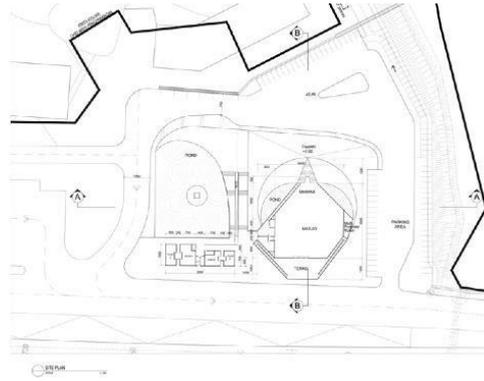
Gambar 3.1 Bentuk Masjid Al-Safar
(Sumber: Prakasa & Ashadi, 2020)

Menurut Geographic (2019) dalam Prakasa & Ashadi (2020) disebutkan bahwa bentuk masa bangunna Masjid Al-Safar ini diambil dari bentuk topi adat Sunda yang memiliki elevasi tinggi dan terdapat pertemuan antar bidang, bidang atas dan bidang bawah pada pertemuan suatu titik pada bagian belakang yang berada dibawah.



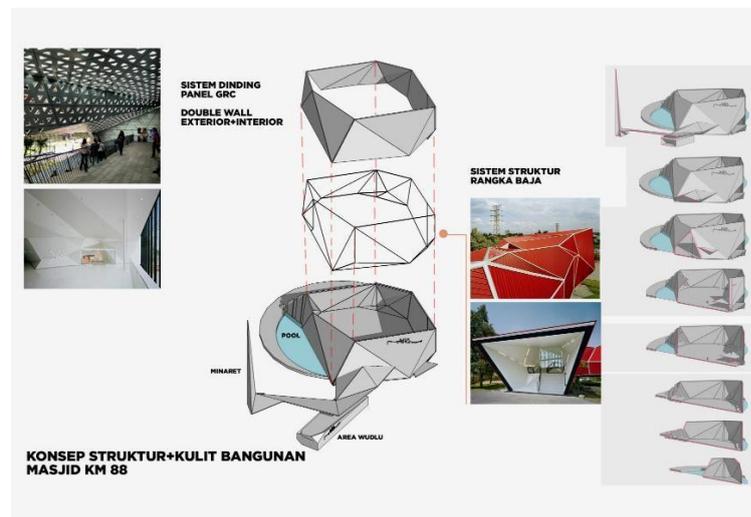
Gambar 3.2 Bentuk Masjid Al-Safar yang Menyerupai Topi Adat Sunda
(Sumber: Prakasa & Ashadi, 2020)

Bentuk Masjid Al-Safar ini memiliki bentuk dasar asimetris, bentuk ini berasal dari pemikiran Ridwan kamil sebagai arsitek perancang dari masjid tersebut, yang memiliki unsur tarikan garis-garis *vector* imajiner yang diambil memamlui arah jalan tol. Setiap pertemuan garis-garis tersebut menghasilkan suatubentuk geometri, yang mana bentuk tersebut terlihat tidak beraturan (asimetris) dengan ujung denah yang mengerucut di bagian depan dan belakang bangunan masjid tersebut.



Gambar 3.3 Denah Masjid Al-Safar
(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Sistem struktur atap pada bangunan Masjid Al-Safar ini menjadi satu komponen dengan struktur dinding yaitu menggunakan sistem struktur rangka bajayang mengandung unsur gaya lateral yang didapatkan dari rangka ke lantai. Keuntungan menggunakan rangka yaitu dapat mengefisienkan pencegahan gaya beban lateral akibat angin dan gempa bumi. Struktur ini bersifat kaku memiliki fungsi sebagai alat kontrol terhadap angin dan gempa bumi, selain itu sistem ini juga dapat memberikan kapasitas penyerapan energi yang signifikan terhadap perencanaan bangunan yang berada di daerah rawan gempa. Adapun struktur dinding yang di pakai menggunakan sistem struktur panel GRC yangdi buat *double wall* (ruang eksterior dan interior).



Gambar 3.4 Struktur Atap dan Dinding
(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

3.1.4. Tipologi Ruang dan Sirkulasi

A. Tipologi ruang luar masjid Al-Safar terdiri dari 3 ruang, yaitu orientasi bangunan, lansekap, dan serambi.

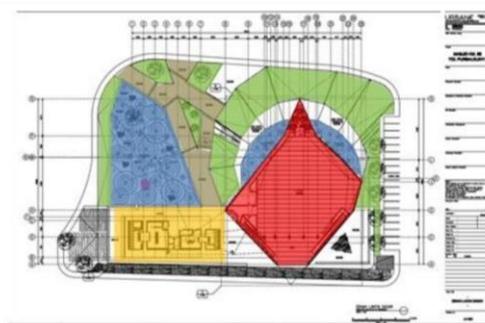
1. Orientasi bangunan



Gambar 3.5 Orientasi Bangunan Masjid Al-Safar (Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Masjid Al-Safar ini memiliki orientasi ke arah kiblat yang memiliki sudut 295 derajat diantara barat dan utara. Orientasi kiblat seharusnya berada pada sisi terpanjang yang di tunjukan pada panah yang berwarna biru, sedangkan masjid Al-Safar ini memiliki orientasi yang cukup berbeda, yaitu orientasinya mengarah pada panah yang berwarna hijau.

2. Landscape

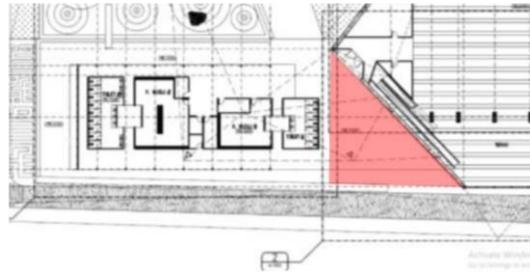


Gambar 3.6 Zona Masjid Al-Safar (Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Keterangan gambar :

- Zona warna biru: area kolam
- Zona warna hijau: area taman
- Zona warna coklat: area pedestrian
- Zona warna merah: area wudhu dan toilet

3. Serambi

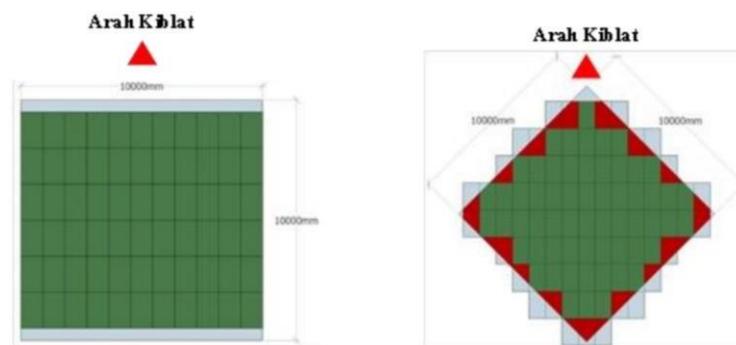


Gambar 3.7 Serambi

(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Serambi terbentuk dari terjadinya pertemuan ruang shalat dan ruangwudhu yang berfungsi juga sebagai ruang penghubung pada Masjid Al-Safar berada pada sisi Timur bangunan. Ditunjukkan pada gambar segitiga merah yang berfungsi sebagai tempat penitipan barang.

- B. Tipologi ruang dalam masjid Al-Safar terbagi menjadi 3 ruang, ruang shalat, mihrab, dan ruang wudhu.
 - 1. Ruang shalat



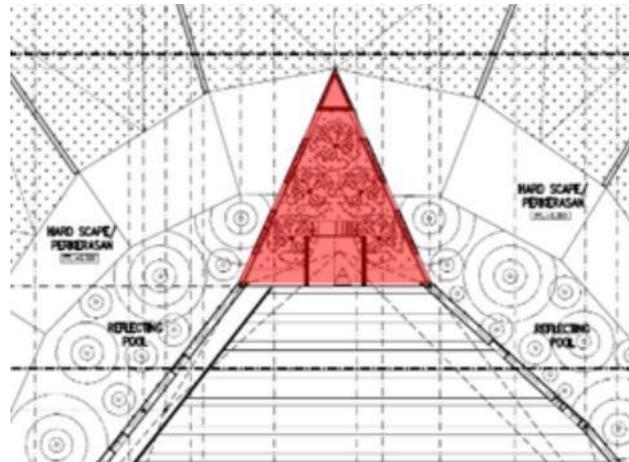
Gambar 3.8 Tipologi Ruang Shalat

(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Gambar di atas adalah orientasi tempat ibadah shalat pada masjid Al-Safar, pada umumnya ruang shalat berbentuk persegi agar seluruh shaf terisi secara maksimal, namun masjid Al-Safar ini memiliki bentuk berbeda sehingga pada sisi sudutnya tidak berfungsi, dan shaf shalat tidak terisi secara maksimal.

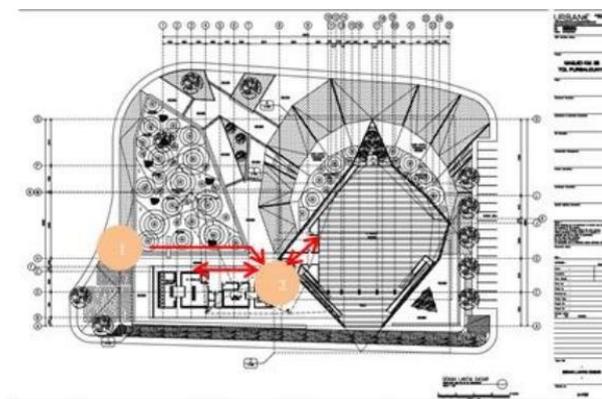
2. Ruang mihrab

Bentuk mihrab digambarkan mengikuti konsep dasar perancangan, area ini berfungsi sebagai *vocal point*.



Gambar 3.9 Tipologi Mihrab
(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

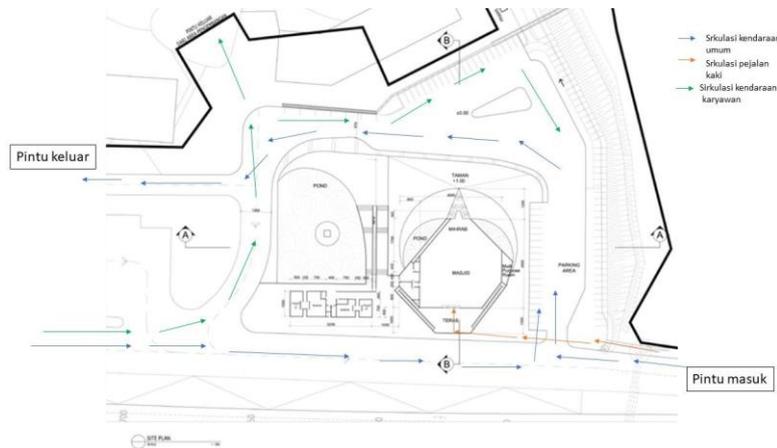
3. Ruang wudhu



Gambar 3.10 Tipologi Ruang Wudhu
(Sumber: Riany, Hasbi, Herdinanto, Nadhira, & Widyanto, 2018)

Gambar di atas adalah gambaran tempat wudhu yang terpisah dari ruang shalat. Ruang ini memiliki bentuk dasar persegi, dan memiliki 1 buah selasar yang berfungsi sebagai penghubung ke area serambi masjid, sehingga tidak mengganggu area shalat.

- Pola Sirkulasi



Gambar 3.11 Pola Sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

3.2. Masjid Al-Irsyad

3.2.1. Profil

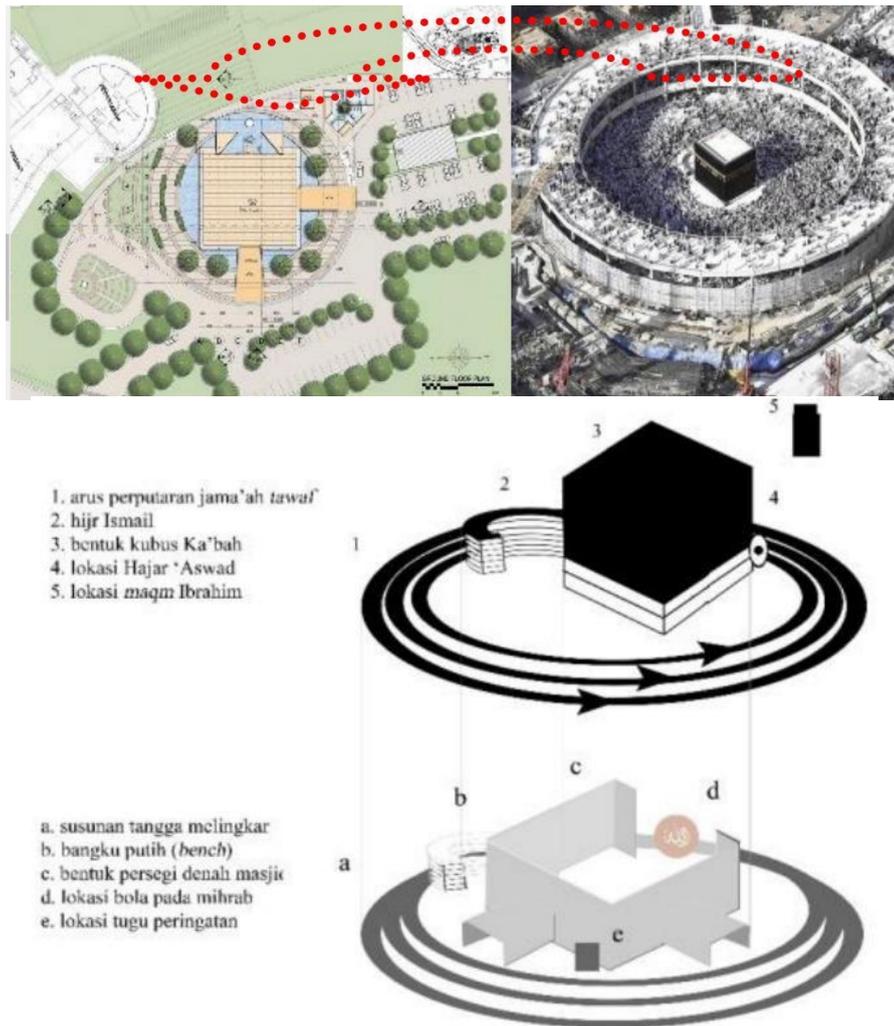
Masjid Al-Irsyad merupakan masjid yang terletak di kota baru parhyangan, jawabar. Yang didesain oleh arsitek 20system kamil, memiliki luas lahan seluas 1100 M² dan luas bangunan 28.47 x 28.5 m yang mampu menampung kurang lebih 1500 jamaah. Masjid Al-Irsyad memiliki konsep desain yang terinspirasi dari bentuk ka'bah. Masjid tanpa kubah ini yang menjadikan masjid ini terlihat modern dan minimalis, Masjid karya Ridwan Kamil ini juga pernah memasuki 5 besar dalam rangka acara "building of the year 2010" yang diselenggarakan oleh *National Frame Building Association* (Bakti, 2019).

3.2.2. Karakteristik

Masjid Al-Irsyad memiliki karakteristik yang mengacu pada perkembangan pola hidup dan pola pikir masyarakat, didesain berdasarkan tuntutan lingkungan untuk menerapkan konsep bangunan yang berkelanjutan dalam dunia arsitektur yang dikenal dengan *sustainable design* yang diterapkan pada elemen bentuk, fasad bangunan, pencahayaan dan penghawaan serta dalam pemilihan material yang mengandung unsur-unsur lokalitas. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan dampak negative terhadap lingkungan dengan cara mewujudkan pendekatan desain melalui sikap yang menggunakan *non-renewable resource* yaitu sumber daya tak terbarukan.

3.2.3. Bentuk dan Struktur

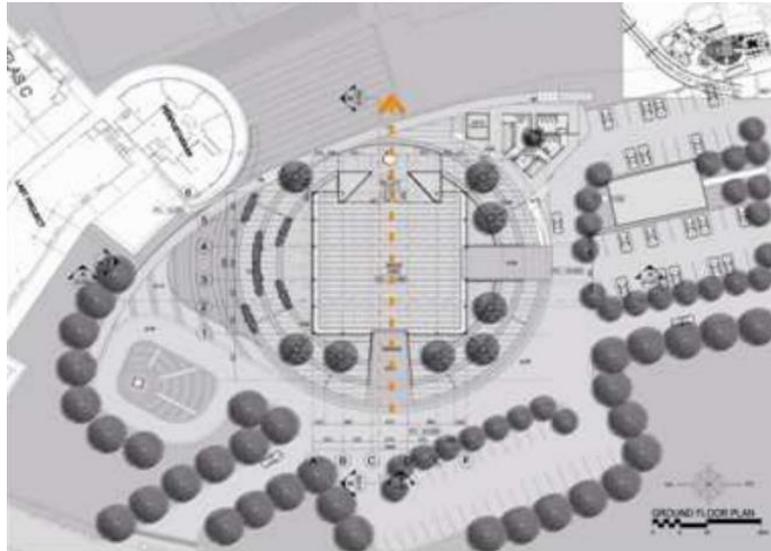
Masjid Al-Irsyad merupakan masjid karya Ridwan Kamil yang terletak di Padarangan Bandung, Jawa Barat. Masjid ini memiliki analisis bentuk kubus menyerupai bentuk ka'bah, dengan konsep garis-garis hitam di sekujur dinding. Masjid tersebut terlihat *simple* dan *modern*. Pada bentuk sirkulasi tapaknya pun memiliki filosofi seperti kegiatan mengelilingi ka'bah atau disebut tawaf, dengan diterapkannya elemen garis-garis melingkar yang mengelilingi masjid tersebut,



Gambar 3.12 Masjid Al-Irsyad (Sumber: Suhendar, Fatimah, & Rudy, 2020)

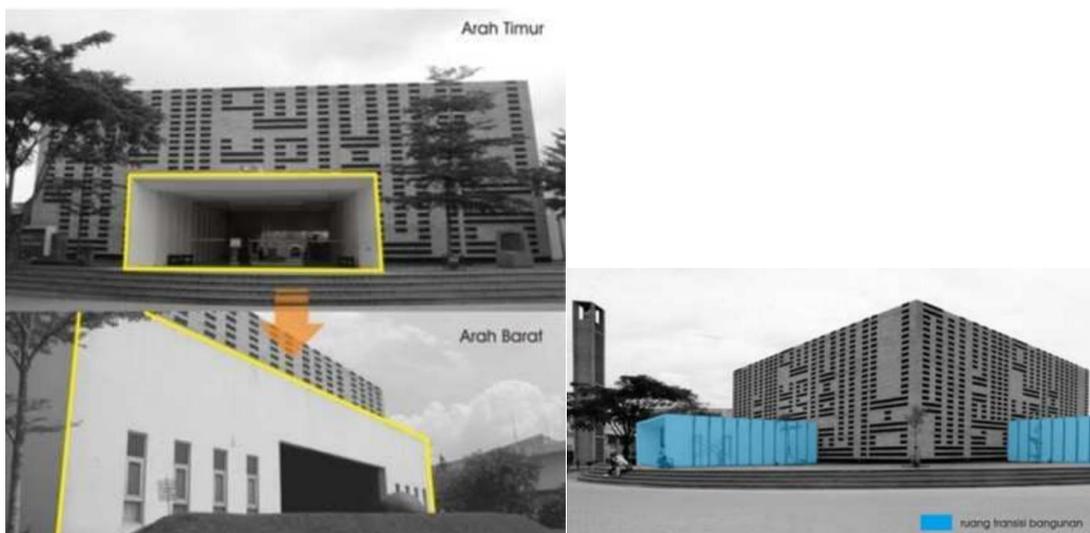
Selain itu adanya tatanan bentuk dari Masjid Al-Irsyad ini, yang mempengaruhi pada bangunan yang berada disekitarnya, karena fungsi utama dari bangunan ini sebagai tempat ibadah yang memiliki hirarki tinggi dibandingkan fungsi lainnya, sehingga orientasi masjid tersebut dibuat sebagai pusat orientasi kawasan

sekitarnya.



Gambar 3.13 Orientasi Kawasan Sekitar Masjid Al-Irsyad
(Sumber: Suhendar, Fatimah, & Rudy, 2020)

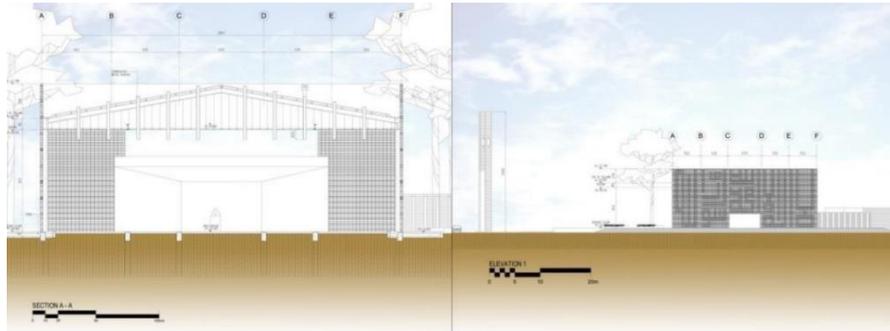
Orientasi bangunan Masjid Al-Irsyad ini mengarah ke arah timur yang dijuluki sebagai arah kiblat shalat yang memiliki potensi sebagai *main entrance* yang mengarah langsung ke *site entrance*, pada bagian tampak timur, dan utara bangunan Masjid Al-safar ini diterapkannya olahan fasad berupa transisi bangunan yang memiliki fungsi sebagai *wind scoop* dan *entrance* bangunan.



Gambar 3.14 Orientasi Bangunan Masjid Al-Irsyad
(Sumber: Suhendar, Fatimah, & Rudy, 2020)

System struktur atas Masjid Al-Irsyad menggunakan sistem struktur

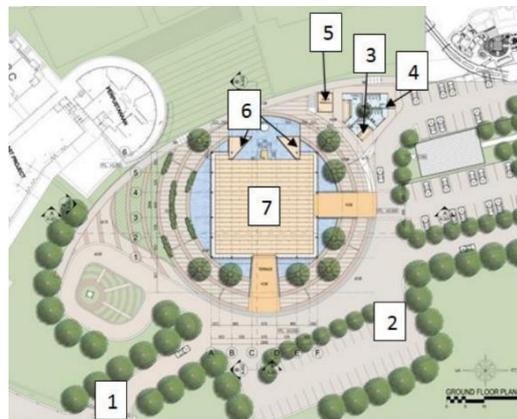
bentang lebar dengan atap landai pelana yang terbuat dari struktur rangka baja, dan konsep dinding yang cukup tinggi hingga menutupi atap. Karena tidak pada umungnya atap masjid yang selalu menggunakan kubah. walaupun fasad dari bangunan masjid tersebut hanya berbentuk persegi, namun atap masjid tersebut tidak di buat datar begitu saja melainkan berbentuk pelana yang terlihat pada gambar tersebut.



Gambar 3.15 Struktur Masjid Al-Irsyad
(Sumber: Gumawang, 2022)

3.2.4. Tipologi Ruang dan Sirkulasi

Denah lantai dasar Masjid Al-Irsyad

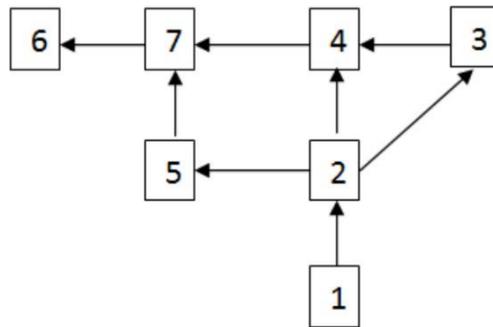


Gambar 3.16 Denah Lantai Dasar Masjid Al-Irsyad
(Sumber: Gumawang, 2022)

Keterangan gambar:

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Main Entrance | 4. Kantor Pengelola |
| 2. Parkir | 5. Gudang |
| 3. Penitipan Barang | 6. Aula |
| 4. Tempat Wudhu | |

Adapun pola aktivitas pengguna



Gambar 3.17 Pola Aktivitas Pengguna
(Sumber: Gumawang, 2022)

Tamu shalat/jamaah: datang, memasuki *main entrance*, lalu ke tempat parkir, penitipan barang, tempat wudhu, petugas masjid: datang, memasuki *main entrance*, kantor pengelola, aula, gudang.

Zona ruang pada Masjid Al-Irsyad



Gambar 3.18 Zona Ruang
(Sumber: Gumawang, 2022)

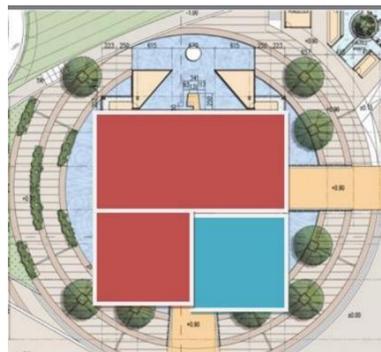
Gambar di atas merupakan pembagian zona ruang secara keseluruhan, yang terbagi menjadi 4 zona ruang yang terdiri dari zona publik, semi publik, service, dan privat

- a. Zona hijau merupakan zona publik: zona ini terletak pada bagian depan koridor masjid yang memiliki fungsi sebagai tempat aktifitas sosial dan ekonomi bagi pengunjung
- b. Zona merah merupakan zona semi publik: zona ini terletak pada bagian tengah

masjid yang memiliki fungsi sebagai tempat aktivitas beribadah umat muslim.

- c. Zona orange merupakan zona servis: zona ini memiliki fungsi sebagai tempat service yang terdiri dari tempat wudhu, toilet, Gudang, marbot.
- d. Zona biru merupakan zona privat: zona ini memiliki fungsi sebagai tempat pengelola masjid, dan hanya di peruntukan petugas masjid, tidak di perbolehkan orang lain masuk.

Pembagian zona berdasarkan tempat shalat



Gambar 3.19 Pembagian Zona
(Sumber: Gumawang, 2022)

- a. Zona merah memiliki fungsi sebagai tempat ibadah untuk kaum pria.
- b. Zona biru memiliki fungsi sebagai tempat ibadah untuk kaum Wanita

Zona ibadah untuk kaum pria lebih besar di bandingkan zona ibadah untuk kaum wanita, karna aktifitas kaum pria di luar lebih banyak, sehingga lebih banyak jamaah kaum pria. Pola sirkulasi pada Masjid Al-Irsyad dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3.20 Pola Sirkulasi Masjid Al-Irsyad
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

3.3. Masjid Jami' Darussalam

3.3.1. Profil

Masjid Jami' Darussalam merupakan salah satu masjid rancangan Ridwan Kamil dan Urbane Indonesia yang terletak di Tanah Abang, Jakarta Pusat. Masjid ini memiliki bentuk yang cukup berbeda dari banyaknya masjid. Lantai satu berbentuk kubus dengan fungsi sebagai ruang ibadah sistem dan ruang-ruang penunjang. Masjid Jami' Darussalam memiliki lahan seluas 819 m². Lantai dua berbentuk segitiga dengan fungsi sebagai ruang ibadah pria, serta terdapat kubus yang menonjol sebagai mihrab. Masjid Jami' Darussalam memiliki elemen-elemen fisik spasial yang berbeda dari perancangan masjid pada umumnya, sehingga membentuk persepsi ruang yang unik (Dwihutari & Gunawan, 2019).

3.3.2. Karakteristik

Karakteristik Masjid Jami' Darussalam ditunjukkan pada persepsi tiap ruangannya yang mempengaruhi faktor internal maupun eksternalnya, faktor internalnya yang berkaitan dengan diri manusia yaitu fisiologis, sedangkan faktor eksternalnya mempengaruhi lingkungannya yang berkaitan dengan komposisi, proporsi, dimensi, juga struktur. Hal ini dapat dilihat dalam strategi desain masjid tersebut, baik dalam desain eksterior yang terdiri dari bentuk dan struktur bangunan. Maupun strategi desain interior yang mempengaruhi penghawaan dan pencahayaan dalam ruang masjid.

Masjid Jami' Darussalam memiliki bentuk yang berbeda dari masjid pada umumnya. Masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai satu berbentuk kubus yang difungsikan sebagai tempat ibadah wanita, dan lantai dua berbentuk segitiga yang difungsikan sebagai tempat ibadah pria. Masjid Jami' Darussalam dibuat dalam bentuk segitiga, bertujuan mengubah pola pikir masyarakat tentang bentuk kubah yang tidak selalu berbentuk bulat. Hal ini merupakan karakteristik dari desain masjid Ridwan Kamil.

Struktur masjid pada bagian struktur atap, tepatnya berada di ruang shalat, yang dapat dilihat dari pintu masuk masjid. Struktur atap beton terlihat menjulang dan melancip ke atas, serta berjajar memanjang membentuk alur ke depan. Penghawaan di dalam ruang masjid, terdapat pendingin ruangan buatan (AC) untuk membuat udara terasa sejuk.

Masjid Jami' Darussalam di siang hari, menggunakan pencahayaan alami, yang diperoleh dari cahaya matahari, masuk melalui bukaan di samping bagian dinding serta atap *skylight*. Pemanfaatan cahaya alami pada desain ruang dalam bangunan gedung,

dapat meningkatkan (rasa) kepuasan penghuni. Pencahayaan alami mampu membantu proses mengatasi stress (Vidiyanti & Suherman, 2020; Veitch 2006). Hal tersebut juga diterapkan dalam desain Masjid Jami' Darussalam, agar para jama'ah masjid merasa nyaman saat beribadah di dalam masjid.



Gambar 3.21 Lantai 2 Masjid Jami' Darussalam dan Tampak depan
(Sumber: Oktaviano, 2017)

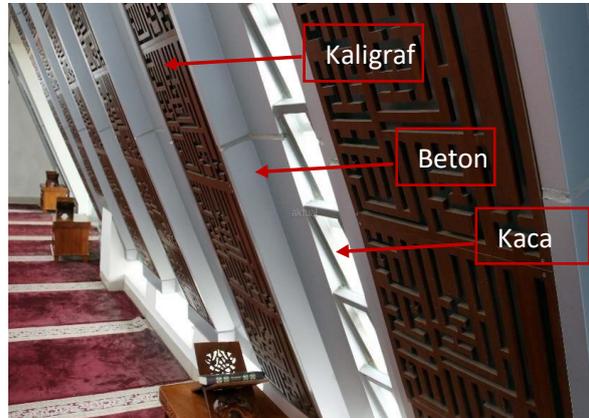
3.3.3. Bentuk dan Struktur

Masjid Jami' Darussalam memiliki bentuk yang unik, bentuk masjid ini berbeda dari masjid biasanya yang memiliki kubah lingkaran. Masjid ini memiliki atap berbentuk segitiga pelana. Bentuk atap ini memberikan ekspresi Masjid Jami' Darussalam, dipertegas dengan simbol tulisan kaligrafi berbahasa arab yaitu *Laailaahailallah* dan lafaz *Allah* yang ada pada fasad menara.

Masjid Jami' Darussalam ini tampak seperti rumah kaca jika dilihat dari jauh, dikarenakan banyaknya kaca yang digunakan pada pelingkup bangunan serta desain bentuk bangunan yang tidak seperti kebanyakan masjid. Jika dilihat dari jarak dekat maka akan tampak kesan religius, dikarenakan banyaknya kaligrafi yang terdapat pada menara masjid. Desain arsitektur masjid Jami' Darussalam ini mengadopsi bentuk bangunan non geometris, mengikuti kondisi *site*, menyerupai bentuk segitiga sama sisi dan kubus. Segitiga sama sisi diterapkan pada lantai dua dan atap masjid, dan kubus diterapkan pada lantai satu. Penerapan bentuk kubus ini terbentuk melalui pengulangan serta pemotongan dengan tujuan sebagai penopang dan pelengkap bagi bangunan utamayaitu bangunan segitiga pada atap masjid.

Sistem struktur atap menjadi satu komponen dengan struktur dinding yang berbentuk segitiga menerus langsung ke lantai. Struktur ini terbuat dari struktur beton yang dikolaborasikan dengan material kaca. Bagian beton dibuat ornament pada langit-

langit masjid berrupa kaligrafi. Sedangkan pada material kaca, dipasang lampu-lampu pada Sebagian kaca untul membuat pandangan tembus ke langit luardan sebagai pencahayaan alami pada siang hari.



Gambar 3.22 Detail Struktur Atap Masjid Jami' Darussalam
(Sumber: Oktaviano, 2017)

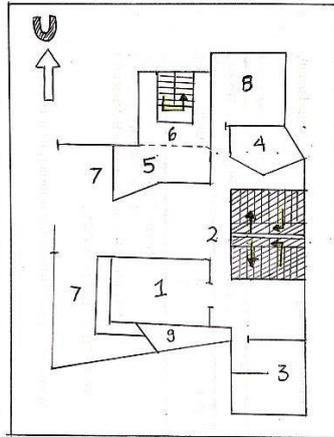
Pada interior bangunan segitiga struktur bangunan yang digunakan adalah kaca *float* biasa yang direkatkan dengan menggunakan *polyvinyl butrial film* (PBV). PBV ini akan merekatkan kaca sehingga membuat pecahan kaca tetap kuat meskipun telah pecah.



Gambar 3.23 Detail Kaca Masjid Jami' Darrusalam
(Sumber: Oktaviano, 2017)

3.3.4. Tipologi Ruang dan Sirkulasi

Denah lantai 1 dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3.24 Denah Lantai 1 Masjid Jami' Darussalam
(Sumber: Doukumentasi penulis, 2023)

Denah lantai 1 Masjid Jami' Darussalam dapat dijelaskan pada keterangan di bawah ini:

1. Ruang Shalat Wanita

Ruang shalat wanita terletak di lantai 1 masjid. Ruang ini juga merupakan ruang shalat utama yang dikhususkan untuk jamaah wanita. Warna dinding bangunan ini di dominasi oleh warna putih;

2. Koridor

Koridor digunakan sebagai penghubung antar ruang. Koridor ini juga digunakan sebagai sirkulasi. Koridor berbentuk lorong sedemikian rupa atraktif, menarik perhatian;

3. Tempat Wudhu dan Toilet Pria

Tempat wudhu dan toilet khusus untuk jamaah pria.

4. Tempat Wudhu dan Toilet Wanita

Tempat wudhu dan toilet khusus jamaah wanita.

5. Ruang Sekretariat Masjid

Ruang sekretariat masjid digunakan untuk para aktivis, pekerja atau pengurus masjid mengkoordinasi kegiatan di masjid.

6. Ruang Usaha Kecil Menengah (UKM)

Ruang UKM digunakan untuk tempat aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi di masjid.

7. Parkiran Samping

Parkiran samping digunakan untuk para jamaah dan pengurus memarkirkan

kendaraannya ketika sedang berkegiatan di lingkungan masjid.

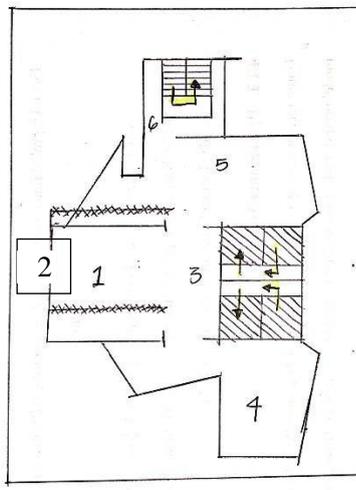
8. Parkiran Depan

Parkiran depan digunakan untuk para jamaah dan pengurus memarkirkan kendaraannya ketika sedang berkegiatan di lingkungan masjid.

9. Menara

Menara ini digunakan sebagai tempat mengumandangkan adzan.

Denah lantai 2 dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3.25 Denah Lantai 2 Masjid Jami' Darussalam
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Denah lantai dua Masjid Jami' Darussalam dapat dijelaskan pada keterangan di bawah ini:

1. Ruang Shalat Utama

Ruang shalat utama yang terletak di lantai 2 ini dikhususkan untuk jama'ah laki-laki. Interior ruangan utama ini diisi oleh lantai granit berwarna krem dengan ukuran 50 x 50 cm dan dilapisi oleh karpet warna merah dengan bahan yang tebal dengan motif garis sebagai pembatas shaf. Pada atap digunakan kaca jenis float yang direkatkan polyvinyl butyral film (PBV).

2. Mihrab

Mihrab ini berupa ruangan berbentuk kubus dengan luas 9 m², berlatar belakang kaca yang dilapisi kaligrafi. Mihrab ini dibuat lebih menonjol jika dilihat dari luar. Mihrab berisikan sebuah sajadah khusus untuk imam shalat, Al-Qur'an serta mimbar yang diukir dan sofa yang untuk duduk khotib.

3. Koridor

Koridor digunakan sebagai penghubung antar ruang, yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi.

4. Ruang Shalat Tambahan

Ruang shalat tambahan ini digunakan untuk menampung jamaah jika ruang shalat utama sudah terisi penuh.

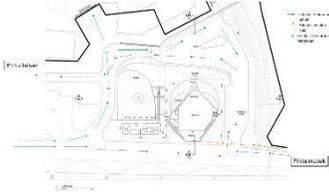
5. Ruang UKM

Ruang UKM digunakan untuk tempat aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi di masjid.

BAB IV ANALISIS

4.1. Analisa Komparatif

Tabel 4.1 Analisis Komparatif

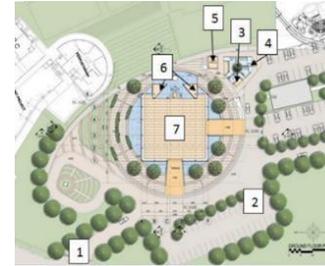
Masjid	Karakteristik	Bentuk	Tipologi ruang	Sirkulasi
Masjid Al-Safar	 <ul style="list-style-type: none"> Masjid Al-Safar memiliki karakteristik desain yang asimetris, tergolong bangunan dekonstruksi, bentuk bangunan tidak beraturan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Masjid Al-Safar ini terinspirasi dari bentuk topi adat sunda, dan memiliki 3 buah gubahan masa berbentuk segitiga. Bentuk ini memiliki unsur tarikan garis-garis <i>vector</i> imajiner yang diambil melalui arah jalan tol, sehingga membentuk geometri. 	<ul style="list-style-type: none"> Tipologi ruang terbagi menjadi 2 yaitu: ruang dalam dan ruang luar Ruang dalam masjid terdiri dari ruang, mihrab tempat imam, ruang mimbar untuk khutbah, ruang ibadah utama untuk tempat jamaah shalat. Sedangkan ruang luar Masjid Al-Safar terdiri dari 3 ruang, yaitu orientasi bangunan, landscape, dan serambi. Tipologi ruang dalam masjid Al-Safar terbagi menjadi 3 ruang, ruang shalat, mihrab, dan ruang wudhu 	 <p>Pola sirkulasi terbagi menjadi 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> Panah berwarna biru menunjukkan pola sirkulasi kendaraan tamu umum Panah berwarna orange menunjukkan pola sirkulasi pejalan kaki Panah berwarna hijau menunjukkan pola sirkulasi kendaraan karyawan/ pengelola masjid tersebut.

Masjid Al-Irsyad



Masjid Al-Irsyad memiliki karakteristik desain bangunan berkelanjutan dalam dunia arsitektur, *sustainable design* yang menggunakan material lokal. Material tersebut diterapkan pada elemen dinding bangunan.

- Masjid ini memiliki bentuk kubus yang terinspirasi dari bentuk ka'bah. Dengan konsep garis-garis hitam di seluruh bidang dinding. Masjid tersebut terlihat sederhana dan modern.
- Sirkulasi pada tapak memiliki filosofi seperti kegiatan mengelilingi ka'bah atau tawaf, dengan diterapkannya elemen garis-garis melingkar yang mengelilingi masjid.



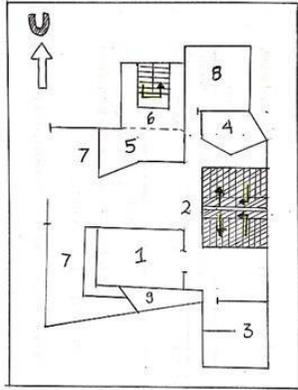
- Main Entrance
- Parkir
- PenitipanBarang
- Tempat Wudhu
- Kantor
- Pengelola GudangAula



- Gambar di atas merupakan 4 zona ruang yang terdiri dari zona publik, semi publik, service, dan privat
- Zona hijau = zona publik
 - Zona merah = zona semi publik
 - Zona orange = zona servis
 - Zona biru = zona privat



- Pola sirkulasi pada masjid al irsyad memiliki 2 pola sirkulasi yang di tunjukan pada gambar tersebut.
- Panah berwarna biru menunjukkan pola sirkulasi untuk kendaraan
 - Panah berwarna orange menunjukkan polasirkulasi untuk manusia atau pejalan kaki.

<p>Masjid Jami' Darussalam</p>	 <p>Karakteristik Masjid Jami' Darussalam ditunjukkan pada faktor internalnya yang berkaitan dengan diri manusia yaitu fisiologis, faktor eksternalnya mempengaruhi lingkungan yang berkaitan dengan komposisi, proporsi, dimensi, juga struktur.</p>	<p>Masjid Jami' Darussalam memiliki bentuk yang terdiri dari 2 bentuk geometri: Bentuk persegi dan segitiga</p>	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Shalat Wanita 2. Koridor 3. Tempat Wudhu dan Toilet Pria 4. Tempat Wudhu dan Toilet Wanita 5. Ruang Sekretariat Masjid 6. UKM 7. Parkiran Samping 	
--------------------------------	--	---	--	--

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

4.2. Temuan-Temuan

Dari hasil Analisa yang diperoleh maka terdapat beberapa penemuan antara lain, sebagai berikut:

4.2.1. Karakteristik

Tabel 4.2 Karakteristik Masjid

Masjid	Karakteristik	
Masjid Al-Safar	 	<p>Karakteristik desain masjid Al-Safar memiliki karakter bangunan tidak beraturan atau di sebut dekontruksi, bentuk ini juga memiliki bentuk yang asimetris. Adapun karakteristik desain arsitektural yang di tunjukan pada ruang- ruangnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik yang pertama di tunjukkan pada bangunan utama masjid yang memiliki karakter melebar, yang fungsinya sebagai tempat untukmenampung jamaah yang akan melakukan ibadah salat. • Yang kedua pada ruang toilet dan tempat wudhu yang memiliki karakteristikbentuk memanjang murni dari bentukan geometri pada bangunan. • Adapun karakteristik yang di tunjukan pada elemen Menara masjid tersebut yaitu memiliki karakter vertikal dengan bentuk segitiga dari bawah yang meruncing hingga pada bagian atasbangunna masjid. • Karakteristik desain masjid ini juga dapat dilihat dari segi warna dan bentuknya yang dibagi menjadi 2 elemen,yaitu memiliki karakter yang sama yang diperkuat oleh aksen kolom yang menerus dari bawah hing

<p>Masjid Al-Irsyad</p>	 	<p>Masjid Al-Irsyad memiliki karakteristik unik dan futuristic yang mengacu padaperkembangan pola hidup dan pola pikir masyarakat, yang bentuknya terinspirasi dari bentuk ka'bah. Bangunan ini juga menerapkan konsep bangunan yang berkelanjutan dalam dunia arsitektur yang dikenal dengan sustainable design yang diterapkan pada elemen bentuk, fasad bangunan, pencahayaan dan penghawaanserta dalam pemilihan material yang memiliki unsur-unsur lokalitas dan mewujudkan pendekatan desain melalui sikap yang menggunakan non-renewable resource yaitu sumber daya tak terbarukan</p>
<p>Masjid Jami' Darussalam</p>	 	<p>Karakteristik Masjid Jami' Darussalam ditunjukkan pada presepsi tiap ruangnya yang mempengaruhi faktor internal maupun eksternalnya. Faktor internal yaitu berkaitan dengan diri manusia yaitu fisiologis, sedangkan faktor eksternalnya mempengaruhi lingkungannya yang berkaitan dengan komposisi, proporsi, dimensi, juga struktur. Hal ini dapat dilihat dalam strategi desain masjid tersebut, baik dalam desain eksterior yang terdiri dari bentuk dan struktur bangunan. Maupun strategi desain interior yang mempengaruhi penghawaan dan pencahayaan dalam ruang masjid.</p>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

4.2.2. Bentuk dan Struktur

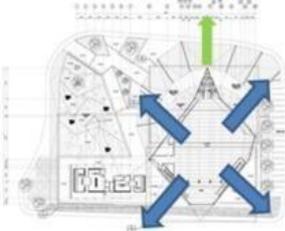
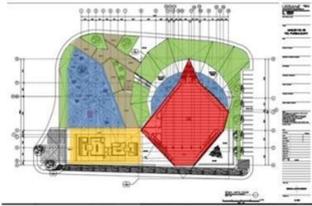
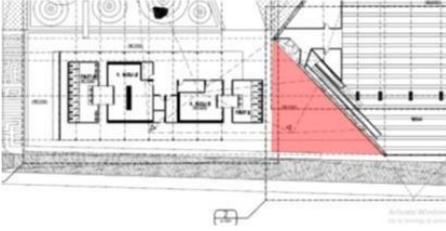
Tabel 4.3 Bentuk dan Struktur Masjid

Masjid	Bentuk dan Struktur	
Masjid Al-Safar	Bentuk Masjid Al-Safar ini memiliki bentuk dasar asimetris, bentuk ini berasal dari tarikan garis- garis vektor imajiner yang diambil melalui arah jalan tol. Setiap pertemuan garis- garis tersebut menghasilkan suatu bentuk geometri, yang mengerucut di bagian depan dan belakang bangunan masjid tersebut	Sistem struktur atap ini menyatu dengan struktur dinding, menjadi satu komponen, menggunakan sistem struktur rangka baja, gaya lateral didapatkan dari rangka dan diteruskan ke lantai. Adapun keuntungan menggunakan rangka ini, yaitu dapat mengefisienkan pencegahan gaya terhadap angin dan gempa bumi, didukung dengan pemakaian sistem struktur panel GRC yang dibuat double wall (ruang eksterior dan interior).
Masjid Al-Irsyad	Masjid ini memiliki bentuk kubus menyerupai bentuk ka'bah, dengan konsep garis-garis hitam di seluruh permukaan dinding. Bentuk ini dilatarbelakangi dengan adanya kegiatan mengelilingi ka'bah atau disebut tawaf.	Masjid Al-Irsyad menggunakan sistem struktur bentang lebar dengan atap landai pelana yang terbuat dari struktur rangka baja
Masjid Jami' Darussalam	Masjid Jami' Darussalam memiliki bentuk yang unik, bentuk masjid ini berbeda dengan masjid pada umumnya, yang memiliki kubah lingkaran. Namun masjid ini lebih menunjukkan bentuk segitiga sebagai penanda.	Atap masjid yang berbentuk segitiga terbuat dari struktur beton yang dipadu dengan material kaca. Bagian beton dibuat ornament kaligrafi pada langit-langit masjid berupa kaligrafi. Sebagian kaca dimanfaatkan untuk mendapatkan pandangan ke langit luar yang sekaligus untuk mendapatkan pencahayaan alami pada siang hari. Pada interior bangunan segitiga struktur bangunan yang digunakan adalah kaca float biasa yang direkatkan dengan menggunakan polyvinyl butrial film (PBV).

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

4.2.3. Ruang dan Sirkulasi

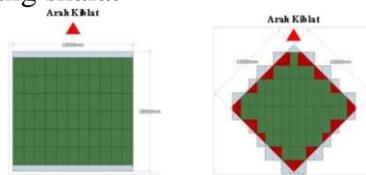
Tabel 4.4 Ruang dan Sirkulasi Masjid

Masjid	Ruang dan Sirkulasi
Masjid Al-Safar	<p>Tipologi masjid Al-Safar terdiri dari ruang luar dan ruang dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang luar terdiri dari 3 ruang, yaitu orientasi bangunan, landscape, dan serambi. <p>1. Orientasi Bangunan Masjid Al-Safar ini memiliki orientasi ke arah kiblat yang memiliki sudut 295 derajat diantara barat dan utara. Orientasi kiblat seharusnya berada pada sisi terpanjang yang di tunjukanpada panah yang berwarna biru, sedangkan masjid Al-Safar inimemilki orientasi yang cukup berbeda, yaitu orientasinya mengarah pada panah yang berwarna hijau.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>2. Landscape</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Zona warna biru: area kolam Zona warna hijau: area taman Zona warna coklat: area pedestrian Zona warna merah: area wudhu dan toilet</p> <p>3. Serambi</p> <div style="text-align: center;">  </div>

Serambi terbentuk dari terjadinya pertemuan ruang shalat dan ruang wudhu yang berfungsi juga sebagai ruang penghubung pada Masjid Al-Safar berada pada sisi Timur bangunan. Ditunjukkan pada gambar segitiga merah yang berfungsi sebagai tempat penitipan barang. berfungsi sebagai tempat penitipan barang.

- Tipologi ruang dalam masjid Al-Safar terbagi menjadi 3 ruang, ruang shalat, mihrab, dan ruang wudhu.

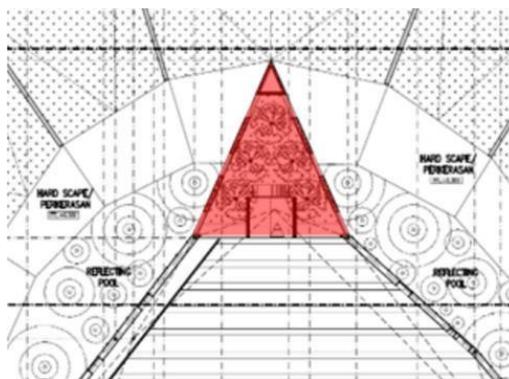
1. Ruang shalat



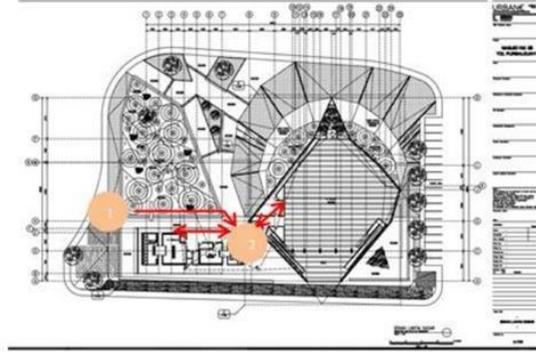
Gambar di atas adalah orientasi tempat ibadah shalat pada masjid Al-Safar, pada umumnya ruang shalat berbentuk persegi agar seluruh shaf terisi secara maksimal, namun penghubung pada Masjid Al-Safar berada pada sisi Timur bangunan. Ditunjukkan pada gambar segitiga merah yang berfungsi sebagai tempat penitipan barang. Masjid Al-Safar ini memiliki bentuk berbeda sehingga pada sisi sudutnya tidak berfungsi, dan shaf shalat tidak terisi secara maksimal.

2. Ruang mihrab

Bentuk mihrab digambarkan mengikuti konsep dasar perancangan, area ini berfungsi sebagai vocal point.



3. Ruang wudhu



Gambar di atas adalah gambaran tempat wudhu yang terpisah dari ruang shalat ruang ini memiliki bentuk dasar persegi, dan memiliki 1 buah selasar yang berfungsi sebagai penghubung ke area serambi masjid, sehingga tidak mengganggu area shalat,

Masjid Al-Irsyad

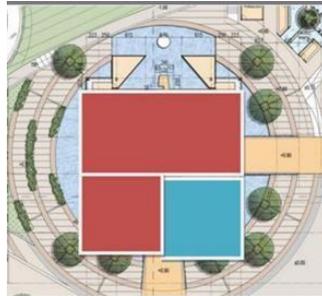
Zona ruang pada masjid Al-Irsyad



Gambar di atas merupakan pembagian zona ruang secara keseluruhan, yang terbagi menjadi 4 zona ruang yang terdiri dari zona publik, semi publik, service, dan privat

- Zona hijau merupakan zona publik: zona ini terletak pada bagian depan koridor masjid yang memiliki fungsi sebagai tempat aktifitas sosial dan ekonomi bagi pengunjung
- Zona merah merupakan zona semi publik: zona ini terletak pada bagian tengah masjid yang memiliki fungsi sebagai tempat aktivitas beribadah umat muslim.
- Zona orange merupakan zona servis: zona ini memiliki fungsi sebagai tempat service yang terdiri dari tempat wudhu, toilet, Gudang, marbot.
- Zona biru merupakan zona privat: zona ini memiliki fungsi sebagai tempat pengelola masjid, dan hanya di peruntukan petugas masjid, tidak di perbolehkan orang lain masuk.

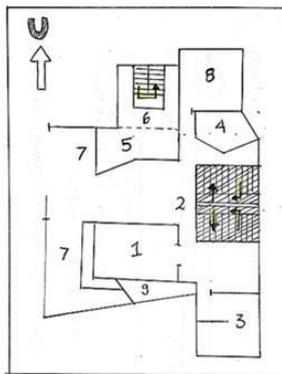
Pembagian zona berdasarkan tempat shalat



- Zona merah memiliki fungsi sebagai tempat ibadah untuk kaum pria.
- Zona biru memiliki fungsi sebagai tempat ibadah untuk kaum Wanita
- Zona ibadah untuk kaum pria lebih besar di bandingkan zona ibadah untuk kaum wanita, karna aktifitas kaum pria di luar lebih banyak, sehingga lebih banyak jamaah kaum pria.

Masjid Jami'
Darussalam

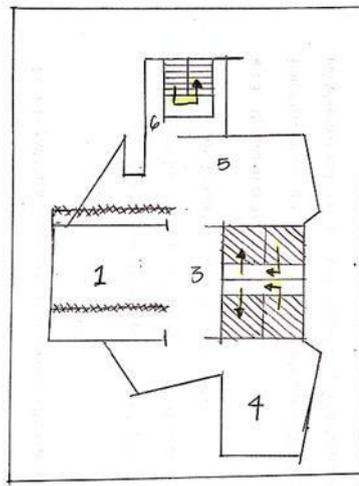
Tipologi Ruang Denah Lantai 1



- Ruang Shalat Wanita**
Ruang shalat wanita terletak di lantai satu masjid. Ruang ini juga merupakan ruang shalat utama yang dikhususkan untuk jamaah wanita. Warna dinding bangunan ini di dominasi oleh warna putih.
- Koridor**
Koridor digunakan sebagai penghubung antar ruang. Koridor ini juga digunakan sebagai sirkulasi. Selain itu, penampilan area atau ruang koridor juga harus diperhatikan. Koridor yang memiliki bentuk menyerupai lorong ini akan semakin terlihat cantik dan menarik jika ditata sedemikian rupa.
- Tempat Wudhu dan Toilet Pria**
Tempat wudhu dan toilet pria ini dikhususkan untuk pria berwudhu dan mensucikan diri sebelum shalat

- d. Tempat Wudhu dan Toilet Wanita
Tempat wudhu dan toilet wanita ini dikhususkan untuk wanitaberwudhu dan mensucikan diri sebelum shalat.
- e. Ruang Sekretariat Masjid
Ruang sekretariat masjid digunakan untuk para aktivis danpekerja atau pengurus masjid dalam proses mengurus dan mengkoordinasi kegiatan di masjid.
- f. UKM
Ruang UKM digunakan untuk tempat aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi di masjid.
- g. Parkiran Samping
Parkiran samping digunakan untuk para jamaah dan pengurus memarkirkan kendaraan mereka ketika ada kegiatan di dalammasjid.
- h. Parkiran Depan
Parkiran depan digunakan untuk para jamaah dan pengurus memarkirkan kendaraan mereka ketika ada kegiatandi dalam masjid.
- i. Menara
Menara ini digunakan sebagai tempat mengumandangkanadzan.

Tipologi Ruang Denah Lantai 2



- a. Ruang Shalat Utama
Ruang shalat utama yang terletak di lantai 2 ini dikhususkan untuk jama'ah laki-laki. Interior ruangan utama ini diisi oleh lantai granit berwarna krem dengan ukuran 50 x 50 cm dan dilapisi oleh karpet warna merah dengan bahan yang tebal dengan motif garis sebagai pembatas shaf. Pada atap digunakankaca jenis float yang direkatkan polyvinyl butyral film (PBV).

	<p>b. Mihrab Mihrab ini berupa ruangan berbentuk kubus dengan luas 9 m², dengan latar belakang kaca yang dilapisi kaligrafi. Mihrab ini dibuat lebih menonjol jika dilihat dari luar. Mihrab ini diisi oleh sajadah khusus untuk imam shalat, Al-Qur'an serta mimbar yang diukir dan sofa yang untuk duduk khotib.</p> <p>c. Koridor Koridor digunakan sebagai penghubung antar ruang. Koridor ini juga digunakan sebagai sirkulasi.</p> <p>d. Ruang Shalat Tambahan Ruang shalat tambahan ini digunakan untuk menampung jamaah jika ruang shalat utama sudah terisi penuh.</p> <p>e. Ruang Shalat Tambahan Ruang shalat tambahan ini digunakan untuk menampung jamaah jika ruang shalat utama sudah terisi penuh.</p> <p>f. Ruang UKM Ruang UKM digunakan untuk tempat aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi di masjid</p>
--	--

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Pembahasan soal rancang bangun atau arsitektur masjid, tidak hanya bicara pada produk materi, melainkan juga harus membahas konsepsi dan aspek simbol yang melatari belakanginya. Dari hasil produk rancang bangun tiga masjid karya Ridwan Kamil, tampaknya dapat menjelaskan tentang bagaimana Ridwan Kamil menciptakan simbol-simbol keislaman dalam rancang bangun masjid. Simbol-simbol tersebut merupakan konsep tentang bagaimana masyarakat melihat tatanan kehidupan dan dunia. Demikian pula bentuk bangunan masjid karya Ridwan Kamil, ciri spesifik yakni adanya arsitektur atap yang tidak berbentuk kubah maupun tajuk bersusun, berbeda dengan bentuk atap pada umumnya, di hampir seluruh bentuk atap masjid di Nusantara. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda namun tidak mengurangi kekhusukan dalam melaksanakan ibadah serta kegiatan keagamaan lainnya.

Dari aspek karakteristik desain arsitektural, ketiga masjid karya Ridwan Kamil tersebut mampu memenuhi kaidah: kekuatan (*familitas*) yang ditunjukkan dengan struktur bangunan masjid, fungsi (*utilitas*) yang ditunjukkan pada ruang- ruang interior maupun eksterior beserta tipologinya, serta keindahan (*venustas*) yang diekspresikan melalui bentuk desain bangunan masjid.

Pada dasarnya, arsitektur masjid karya Ridwan Kamil, dapat diidentifikasi untuk menghasilkan kesimpulan bahwa produk rancang bangun masjid turut menyumbangkan informasi penting tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kreativitas dalam berarsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andardini, A. A. (2020). Kesesuaian Simbol Masjid Pada Masjid Al-Safar Terhadap Interaksi Simbolik .
- Andi, U. F., & Irwin. (2022). Tipologi Bentuk Arsitektur Masjid-Masjid Tradisional Di Pesisir Utara Kalimantan Barat. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur Vol.9No. 1*.
- Aquinaldo, R. (2007). Fungsi, Ruang, Bentuk Dan Ekspresi Dalam Arsitektur. *Academia* .
- Bakti, O. N. (2019). Masjid Al-Irsyad Kotabaru Parahyangan Bandung, Indonesia.
- Dananjaya, I. B. (2019). *Ridwan Kamil Dalam Dunia Arsitektur*. Retrieved From Scribd: <https://www.scribd.com/document/408296411/Ridwan-Kamil>
- Drs. R. Irawan Surasetja, M. (2007). Fungsi, Ruang, Bentuk Dan Ekspresi Dalam Arsitektur. *Pengantar Arsitektur*.
- Dwi Permana, A. (2020). Perencanaan Surau Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat Nagari.
- Dwihutari, I., & Gunawan, Y. (2019). Spatial Perception Elements In Jami'e Darussalam Mosque, Central Jakarta. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur) ISSN 2548-8074 Volume 03, Nomor 02*.
- Hidayat, S. W. (2019). Sejarah Dan Arsitektur Masjid Besar Baitul Mu'min Kauman Sokaraja (1901-2018).
- Ilhami, H. (2018). Karakteristik Masjid Jami' Banjarmasin. *Thaqāfiyyāt, Vol. 19, No.2*.
- Khamdevi, M. (2019). Rumah-Rumah Austronesia: Karakteristik Arsitektur Rumah Penutur Malayo-Polynesia Barat Di Indonesia.
- Mentayani, I., & Andini, D. N. (2007). Tipologi Dan Morfologi Arsitektur Suku Banjar Di Kal-Sel. *Info-Teknik Vol. 8 No. 2*.
- Muh. Sayfullah. S, M. W. (2021). Perencanaan Design Musholah Al-Fatah Sdn 20 Lakudo Desa Madongka Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negri*.
- Prakasa, G., & Ashadi. (2020). Kajian Konsep Dekonstruksi Pada Bangunan Fasilitas Publik. *Journal Of Architectural Design And Development Vol.01, No. 01*.
- Riany, M., Hasbi, I. M., Herdinanto, D., Nadhira, F., & Widyanto. (2018). Pengaruh Bentuk Terhadap Fungsi Ruang Luar Dan Ruang Dalam Pada Bangunan Masjid . *Jurnal Arsitektur Reka Karsa*.
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. (2017). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*.
- Suhendar, R., Fatimah, T., & R. T. (2020). Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al-Irsyad Bandung. *Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*.
- Sumalyo, Y. (2000). *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulwiyyah, S. (2021). Peran Arsitek Dalam Perancangan Bangunan Tinggi. *JEBE Vol 3, No 1*.
- Vidiyanti, C., & Suherman. (2020). Efektivitas Skylight Sebagai Bukaan Pencahayaan Alami Pada Masjid. ISSN (P)0853-2877 (E) 2598-327X .
- Warsito, A. (2017, November 3). *Desain Arsitektur – Pengertian, Ruang Lingkup, Sejarah Dan Prinsipnya*. Retrieved From <https://ilmuseni.com/seni-rupa/arsitektur/desain-arsitektur>
- Widodo, A. P. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

